

BAB II

KAJIAN PUSTAKA , KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

PENELITIAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kualitas Sumber Daya Manusia

2.1.1.1 Definisi Kualitas Sumber Daya Manusia

Menurut Edy Sutrisno (2014:3) sumber daya manusia adalah:

“Sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akan perasaan, keinginan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya, dan karya (rasio, rasa, dan karsa). Semua potensi SDM tersebut berpengaruh terhadap upaya organisasi dalam mencapai tujuan”.

Sedangkan menurut Mila Badriyah (2015;15) sumber daya manusia adalah:

“Sumber daya manusia merupakan aset organisasi yang sangat vital, sehingga peran dan fungsinya tidak bisa digantikan oleh sumber daya lainnya”

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia adalah aset terpenting di sebuah organisasi yang membantu organisasi untuk beroperasi dan mencapai tujuan.

Kualitas sumber daya manusia terdiri atas dua suku kata meliputi kata kualitas yang secara umum merupakan tingkat baik buruknya atau taraf atau derajat sesuatu. Adapun menurut Sedarmayanti (2009:59) mengemukakan Kualitas Sumber Daya Manusia sebagai berikut :

“Kualitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh telah dipenuhi berbagai persyaratan, spesifikasi, dan harapan. Sedangkan Pengertian Sumber Daya Manusia secara umum merupakan daya yang bersumber dari manusia. Daya yang bersumber dari manusia dapat juga disebut tenaga atau kekuatan (energi atau power). Pada hakikatnya, SDM berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak untuk mencapai tujuan organisasi itu.”

Sedangkan menurut Pasolong (2013:5) mengemukakan bahwa :

“Kualitas Sumber Daya Manusia merupakan tenaga kerja yang memiliki kompetensi pengetahuan, keterampilan dan moral yang tinggi”.

Adapun Sumber Daya Manusia menurut Eddy Soeryanto Soegoto (2014:18) mengemukakan bahwa Sumber Daya Manusia adalah :

“Sumber Daya Manusia adalah individu – individu dalam organisasi yang memberikan sumbangan berharga pada pencapaian tujuan organisasi”.

Adapun Sumber Daya Manusia menurut M. Dawam Raharjo (2010:18) adalah:

“Kualitas sumber daya manusia tidak hanya ditentukan oleh aspek keterampilan atau kekuatan tenaga fisiknya akan tetapi ditentukan oleh pendidikan atau kadar pengetahuannya, pengalamannya, kematangannya dan sikapnya”.

Dari definisi Kualitas Sumber Daya Manusia diatas dapat disimpulkan bahwa Kualitas Sumber Daya Manusia adalah sumber daya yang memenuhi kriteria atau kompetensi pengetahuan, keterampilan dan moral yang tinggi agar dapat tercapainya tujuan organisasi.

2.1.1.2 Indikator Kualitas Sumber Daya Manusia

Setelah mengemukakan beberapa pengertian-pengertian kualitas sumber daya manusia menurut para ahli diatas. Peneliti akan membahas lebih lanjut mengenai ukuran-ukuran untuk mengukur kualitas sumber daya manusia yang diadaptasi dan modifikasi

sesuai dengan kebutuhan penelitian yang akan dilakukan dari Sedarmayanti (2009:53) adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan fisik (kesehatan)
2. Kemampuan non fisik, yang meliputi :
 - a) Kemampuan Intelektual (kecerdasan)
 - b) Kemampuan Psikologis (mental)

Sedangkan menurut M. Dawan Rahardjo (2010:18) mengatakan bahwa indikator dari kualitas sumber daya manusia adalah sebagai berikut :

1. Kualitas Intelektual (Pengetahuan dan Keterampilan) Meliputi:
 - a) Memiliki pengetahuan dan keterampilan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan tuntunan industrialisasi.
 - b) Memiliki pengetahuan bahasa, meliputi bahasa nasional, bahasa daerah dan sekurang-kurangnya satu bahasa asing.
2. Pendidikan
 - a) Memiliki kemampuan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
 - b) Memiliki tingkat ragam dan kualitas pendidikan serta keterampilan yang relevan dengan memperhatikan dinamika lapangan kerja baik yang di tingkat lokal, nasional maupun internasional.

Adapun Indikator Kualitas Sumber Daya Manusia menurut Soekidjo Notoatmodjo (2009:16) yaitu :

1. Pendidikan

2. Pelatihan

Berdasarkan indikator – indikator diatas, maka indikator yang diambil dalam penelitian ini yang sebagaimana di jelaskan oleh M. Dawan Rahardjo (2010:18) yang mengatakan bahwa indikator dari kualitas sumber daya manusia adalah Kualitas Intektual (Pengetahuan dan Keterampilan) dan Pendidikan.

2.1.1.3 Aspek – Aspek Kualitas Sumber Daya Manusia

Kualitas sumber daya manusia menyangkut dua aspek, diantaranya aspek fisik (kemampuan fisik) serta aspek non fisik.

1. Aspek fisik,(kemampuan fisik).

Aspek fisik yaitu menyangkut kondisi kerja yang baik, dimana pekerjaan yang berbahaya dan dapat menimbulkan masalah kesehatan kerja dapat dihindarkan. Ergonomi, yaitu suatu pengetahuan untuk menghubungkan manusia dengan pekerjaannya, menjadi perhatian para manajer untuk meningkatkan QWL (Quality of Working Life), adapun untuk menentukan kemampuan fisik diupayakan melalui program peningkatan kesehatan dan gizi.

2. Aspek Non Fisik

Aspek non fisik meliputi kecerdasan dan mental. dimana aspek ini menitik beratkan pada kemampuan bekerja, berpikir, keterampilan, sikap dan mental seseorang. Didalam aspek non fisik ini manusia memerlukan adanya pengakuan sebagai manusia. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengembangkan manusia didalam aspek non fisik

ini dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan. Adapun pendidikan yang dilakukan baik pendidikan melalui jalur formal, pendidikan keluarga, ataupun pendidikan agama.

2.1.2 Pemanfaatan Teknologi Informasi

2.1.2.1 Definisi Pemanfaatan Teknologi Informasi

Menurut Tata Sutabri (2014:3) teknologi informasi adalah sebagai berikut :

“Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan”.

Sedangkan menurut Darmawan (2012:17) teknologi informasi adalah sebagai berikut :

“Teknologi informasi adalah hasil rekayasa manusia terhadap proses penyampaian informasi dari pengirim ke penerima sehingga lebih cepat, lebih luas sebarannya, lebih lama penyimpanannya”.

Adapun menurut Richardus Eko Indrajit (2011:2) teknologi informasi adalah sebagai berikut :

“Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang berhubungan dengan pengolahan data menjadi informasi dan proses penyaluran data/ informasi tersebut dalam batas-batas ruang dan waktu”.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi merupakan suatu gabungan dari teknologi komputerisasi dan komunikasi yang berbentuk sistem dari perangkat lunak dan perangkat keras yang digunakan untuk mengolah,

memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas agar dapat menghasilkan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.

Pemanfaatan teknologi informasi adalah perilaku atau sikap akuntan menggunakan teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas dan meningkatkan kinerjanya.

Menurut Fadila Ariesta (2013:6) mengatakan bahwa :

“Pemanfaatan teknologi informasi adalah perilaku karyawan teknologi dengan tugasnya, pengukurannya berdasarkan frekuensi penggunaan dalam diversitas aplikasi yang digunakan”.

Akadun (2009: 114) mendefinisikan teknologi informasi:

“Sebagai hasil rekayasa manusia terhadap proses penyampaian informasi dari bagian pengirim ke penerima sehingga pengiriman informasi tersebut akan lebih cepat, lebih luas penyebarannya, dan lebih lama penyimpanannya”.

Adapun menurut Teddy Jurnal (2002) menyatakan:

“Pemanfaatan teknologi informasi akan berpengaruh terhadap perilaku berkaitan dengan penggunaan teknologi tersebut dalam menyelesaikan tugas. Komputer sebagai bagian dari teknologi informasi membawa perubahan besar bagi organisasi dalam menjalankan aktivitasnya.”

Sedangkan menurut Thompson et al (1991; 1994) mendefinisikan:

“Pemanfaatan teknologi sebagai manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya dimana pengukurannya berdasarkan pada intensitas pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan dan jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan”.

Dari definisi Pemanfaatan Teknologi Informasi diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan teknologi informasi adalah alat yang dapat membantu manusia untuk mengolah, memproses suatu data dan menghasilkan suatu informasi yang

bermanfaat dalam kegiatan bisnis. Dalam hal ini teknologi informasi dapat dimanfaatkan dalam proses produksi maupun pada saat memasarkan produk yang dibuat pelaku usaha tersebut.

2.1.2.2 Indikator Pemanfaatan Teknologi Informasi

Teddy Jurnal (2002) mengatakan Indikator pemanfaatan teknologi informasi diukur dengan :

1. Perangkat, merupakan indikator untuk menggambarkan kelengkapan yang mendukung terlaksananya penggunaan teknologi informasi, meliputi perangkat lunak, perangkat keras dan sistem jaringan.
2. Pengelolaan Data Keuangan, merupakan indikator untuk menggambarkan pemanfaatan teknologi informasi untuk pengelolaan data keuangan secara sistematis dan menyeluruh.
3. Perawatan, merupakan indikator untuk menggambarkan adanya jadwal pemeliharaan peralatan secara teratur terhadap perangkat teknologi informasi guna mendukung kelancaran pekerjaan.

Sedangkan menurut Thompson (1991;1994) faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemanfaatan teknologi informasi mendefinisikan pemanfaatan teknologi sebagai manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dimana pengukurannya berdasarkan :

1. Intensitas pemanfaatan

Tingkat kualitas berdasarkan sejauh mana kedalaman informasi yang dapat dipahami pengguna teknologi informasi dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk bisa membantu memenuhi kebutuhannya.

2. Frekuensi pemanfaatan

Seberapa sering pengguna teknologi informasi yang memanfaatkan fasilitas teknologi informasi untuk membantu memenuhi kebutuhannya.

3. Jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan

Jumlah dan macam-macam aplikasi yang digunakan untuk bisa membantu pengguna teknologi informasi, seperti kelompok aplikasi berbasis internet yang tertanam di dalam komputer atau smartphone.

2.1.3 Kualitas Laporan Keuangan

2.1.3.1 Definisi Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan informasi akuntansi, sebagaimana yang dikemukakan oleh Hans Kartikahadi (2016:12) :

“Laporan keuangan adalah media utama bagi suatu entitas untuk mengkomunikasikan informasi keuangan oleh manajemen kepada para pemangku kepentingan seperti : pemegang saham, kreditur, serikat pekerja, badan pemerintah dan manajemen”.

Adapun menurut Irham, Fahmi (2015 : 2) laporan keuangan adalah:

“Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”

Adapun menurut Sri Nurul Fajri (2013 : 4) kualitas laporan keuangan adalah:

“Kualitas laporan keuangan adalah laporan terstruktur mengenai laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan dan dipertanggung jawabkan oleh suatu entitas pelaporan”.

Sedangkan menurut Pura Rahman (2013:11) kualitas laporan keuangan:

“Laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan harus memberikan manfaat atau informasi laporan keuangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan dapat dipertanggung jawabkan”.

Dari beberapa definisi diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan adalah informasi yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan yang disusun secara sistematis agar dapat bermanfaat bagi pihak manajemen untuk pengambilan keputusan dan dijadikan informasi kepada para pemegang saham maupun kreditur dan dipertanggungjawabkan oleh suatu entitas pelaporan.

2.1.3.2 Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik

kualitatif pokok informasi dalam laporan keuangan Indra Bastian (2006:48) dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Kualitas tertinggi : Dapat dipahami dan berguna

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami dan berguna oleh pemakai.

2. Kualitas primer : Relevan (nilai prediksi, nilai umpan balik, tepatwaktu), andal (daya uji, netral, tepat saji)
3. Kualitas sekunder; konsisten, komparatif
4. Kendala : Materialitas, konservatif, biaya

Beberapa kualitas penting informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan dapat dipahami (*Understandability*), relevansi (*Relevance*), Keterandalan (*Reliable*) dan dapat dibandingkan (*Comparability*).

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa kualitas laporan keuangan harus dimengerti dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang sesuai dengan pengertian pemakai, diharapkan mengerti mengenai aktivitas ekonomi perusahaan, proses akuntansi keuangan dan istilah teknis yang digunakan dalam laporan keuangan.

2.1.3.3 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Samryn (2012:33) menyatakan bahwa Laporan Keuangan adalah :

“Laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk menyampaikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu kepada para pemangku kepentingan”.

Adapun menurut Irham Fahmi (2016:5) tujuan laporan keuangan adalah:

“Untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka – angkat dalam satuan moneter”.

Sedangkan menurut Kasmir (2014:10) ada beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam satu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan – perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan – catatan atas laporan keuangan.

2.1.3.4 Indikator Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan Keuangan merupakan hal yang harus diperhatikan ketika menyusun laporan yang berisi informasi keuangan sebuah organisasi. Informasi tersebut

meliputi posisi keuangan, kinerja keuangan dan perubahan posisi keuangan suatu entitas. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan hasil proses akuntansi yang dimaksudkan sebagai sarana mengkonsumsi informasi keuangan terutama kepada pihak eksternal. Menurut Pura Rahman (2013:11) untuk mengukur kualitas laporan keuangan terdapat 5 indikator, yaitu:

1. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, kepentingan agar laporan keuangan dapat dipahami tetapi tidak sesuai dengan informasi yang relevan harus diabaikan dengan pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bias, dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Laporan keuangan tidak bebas dari bias (melalui pemilihan atau penyajian informasi) jika dimaksudkan untuk mempengaruhi pembuatan suatu keputusan atau kebijakan untuk tujuan mencapai suatu hasil tertentu.

4. Dapat Dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk suatu entitas, antar periode untuk entitas tersebut dan untuk entitas yang berbeda. Sebagai tambahan, pengguna laporan keuangan harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, perubahan kebijakan akuntansi dan pengaruh dampak perubahan tersebut.

5. Tepat Waktu

Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyediaan

informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan secara relative antara pelaporan tepat waktu dan penyediaan informasi yang andal. Untuk mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, maka pertimbangan utama adalah bagaimana yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi.

Berdasarkan indikator – indikator diatas, maka indikator yang diambil dalam penelitian ini yang sebagaimana di jelaskan oleh Pura Rahman (2013:11) yang mengatakan bahwa indikator dari Kualitas Laporan Keuangan adalah Dapat dipahami, Relevan, Keandalan, Dapat diperbandingkan, dan Tepat Waktu.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan suatu bentuk konseptual tentang hubungan variable yang diidentifikasi. Sugiyono (2017:60) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini berisi tentang penjelasan hubungan antara Variable *Independent* (Kualitas SDM dan Pemanfaatan Teknologi Informasi) dan Variabel *Dependent* (Kualitas Laporan Keuangan UMKM). Hubungan tersebut akan dijelaskan berdasarkan teori dan penelitian - penelitian terdahulu.

2.2.1 Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan

Keuangan

Menurut Wahyono Teguh (2004:12) pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan yaitu mengatakan :

“Dalam menghasilkan suatu informasi yang bernilai (keterandalan), disini menyangkut dua elemen pokok yaitu informasi yang dihasilkan dan sumber daya yang menghasilkannya. Sumber daya manusia yang pengguna sistem dituntut untuk memiliki tingkat keahlian akuntansi yang memadai atau paling tidak memiliki kemauan untuk terus belajar dan mengasah kemampuan di bidang akuntansi. Di sini kualitas sumber daya manusia itu sendiri sangat berperan dalam menghasilkan informasi yang bernilai (handal dan ketepatan waktu)”.

Sedangkan menurut Iswara (2013:31) mengatakan bahwa :

“Kualitas sumber daya manusia merupakan suatu kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan suatu tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai. Dalam pengelolaan keuangan usaha yang baik, manajer maupun pegawai harus memiliki sumber daya manusia yang kompeten, yang didukung dengan jenjang pendidikan yang ditempuh, Sering mengikuti pelatihan dan pendidikan, serta mempunyai pengalaman dan pengetahuan dibidang keuangan. Oleh karena itu, Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten dan berkualitas memainkan peran penting dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas”.

Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nur Fadilah (2019) mengemukakan pada penelitiannya bahwa terdapat pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Oleh karena itu penting bagi para pelaku UMKM untuk mengetahui bahwa SDM yang berkualitas dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Hal ini juga didukung dengan penelitian Triana Zuhrotun (2018) dengan hasil penelitian yang menemukan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Dalam hal ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pengelolaan keuangan sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga mampu menpertanggungjawabkan terhadap tugas yang diberikan menurut fungsi yang telah ditentukan. Sumber daya manusia juga harus mengikuti peraturan yang telah ditentukan dan mampu memberikan pelayanan yang baik dalam upaya meningkatkan kinerja instansi.

2.2.2 Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan

Keuangan

Menurut Widjajanto (2001) menyebutkan bahwa :

Sistem informasi yang membantu proses pencatatan dan pelaporan anggaran dan keuangan, membantu proses identifikasi, pengukuran, dan pelaporan transaksi yang dijadikan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dengan dimanfaatkannya teknologi, informasi yang didapatkan diharapkan dapat membantu pihak yang berkepentingan dalam mengidentifikasi suatu masalah, menyelesaikan masalah dan mengevaluasinya, sehingga informasi yang didapatkan haruslah sebuah informasi yang berkualitas. Sistem informasi dapat dikatakan efektif apabila sistem mampu menghasilkan informasi yang dapat diterima dan mampu memenuhi harapan informasi secara tepat waktu (*timely*), akurat (*accurate*), dan dapat dipercaya (*reliable*). Dengan memanfaatkan teknologi, informasi keuangan menjadi berkualitas, yaitu akurat, tepat waktu, dan relevan.

Sedangkan Menurut Wahana Komputer (2003) menyebutkan bahwa :

“Pengelolaan data menjadi suatu informasi dengan bantuan komputer jelas akan lebih meningkatkan nilai dari informasi yang dihasilkan. Peningkatan nilai informasi tersebut sebagai berikut: informasi yang memiliki nilai tinggi adalah informasi yang disajikan dalam waktu yang cepat dan tepat. Pemrosesan data manual biasanya berlaku bahwa semakin cepat waktu yang diinginkan untuk pemrosesan data, maka biaya yang dibutuhkan semakin besar. Dengan adanya bantuan komputer pengelolaan data bisa diatur sedemikian rupa sehingga informasi dapat disajikan tepat waktu dan dengan biaya yang masih dibawah manfaat itu sendiri. Dengan kata lain, kita bisa mengatur pengelolaan data sehingga manfaat ekonomis sebuah informasi dapat diperoleh secara maksimal”.

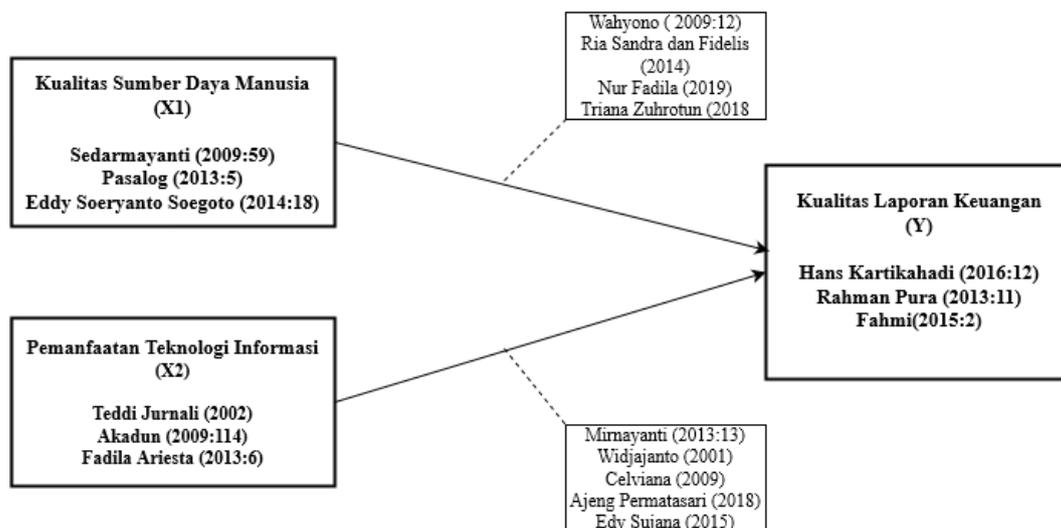
Adapun menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 (27) tentang Informasi dan Transaksi Elektronik :

“Pemanfaatan teknologi informasi berperan penting dalam perdagangan dan pertumbuhan perekonomian nasional untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Sistem dan teknologi informasi sangat berperan dalam bidang akuntansi untuk menyediakan informasi bagi pengambil keputusan, sehingga apabila sistem dan teknologi informasi baik akan dapat meningkatkan kinerja dengan organisasi dan sekaligus mampu mencegah dan mendeteksi kesalahan dalam aktivitas operasi perusahaan/organisasi. Dengan demikian adanya pemanfaatan teknologi informasi maka perusahaan /organisasi akan berjalan dengan lancar”.

Menurut penelitian yang dilakukan Ni Putu Lia Mahayani, dkk (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Jember. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ni Made Trisna Sapitri, I Gst Ayu Purnamawati dan Edy Sujana (2015) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan.

2.3 Paradigma Penelitian

Berdasarkan penjelasan kerangka pemikiran di atas dapat dibuat paradigma untuk variabel *independen*, yaitu Kualitas Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi serta variabel *dependen* yaitu Kualitas Laporan Keuangan UMKM



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:63) menyatakan bahwa Hipotesis adalah :

“Asumsi sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.”

Berdasarkan penjeasan mengenai kerangka pemikiran dan paradgima penelitian di atas, maka hipotesis penelitian yang akan diajukan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

H₂ : Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

